

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan yang diperoleh seorang siswa setelah melalui proses pembelajaran disebut dengan hasil belajar. Secara esensial, siswa dapat menguasai pelajaran dengan domain kognitif, afektif, dan psikomotor, terfokus pada kegiatan belajar-mengajar yang dijalankan siswa (Djamaluddin & Wardana, 2019). Terdapat kurikulum pada siswa dimana pada Sekolah Dasar kelas 4 menggunakan kurikulum merdeka yang dimana didalamnya terdapat salah satu mata pelajaran pokok yaitu IPAS atau gabungan dari IPA dan IPS.

Mata pelajaran yang mengajarkan ilmu sosial serta kegiatan dengan manusia lainnya adalah IPS. Permana, (2021) menyatakan pendidikan ilmu sosial adalah proses pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh ahli psikologi, ahli ilmu sosial, dan sekelompok pendidik secara bersamaan untuk mengembangkan bahan ajar dengan mengacu pada hasil penelitian dan teori belajar yang nantinya dilakukan uji coba lapangan, proses revisi, dan penyebarluasan agar dapat digunakan secara meluas dalam sektor pendidikan. Berdasarkan observasi awal di SDN Ngegong kelas 4 pada bab 8 topik A ditemukan permasalahan pada muatan IPAS. Pada muatan IPAS terdapat indikator Norma dalam adat istiadat di daerahku, akan tetapi pada indikator tersebut masih mengalami kesulitan. Dengan informasi yang diperoleh nilai siswa dalam materi tersebut rata-rata mendapatkan nilai 70 dan dinyatakan belum memenuhi standar KKM, yaitu yang ditentukan 75. Siswa kelas IV

mengalami kesulitan pada indikator norma dalam adat istiadat di daerahku karena belum bisa membedakan antara peraturan tertulis dan tidak tertulis yang berkaitan dengan norma. Ketika siswa kesulitan untuk membedakan serta dampak apa jika melanggar peraturan maka siswa kesulitan untuk membedakannya.

Berdasarkan penelitian Gabriela, (2021) dimana temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sumber belajar berbasis audio visual mampu menunjang pencapaian tujuan pembelajaran yang ditentukan. Penelitian selanjutnya oleh Isnaeni & Radia, (2021) menunjukkan bagaimana media audiovisual mampu meningkatkan hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar. Proses pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat diwujudkan dengan menerapkan suatu model pembelajaran dan media yang menarik sehingga dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikannya. Ditambah lagi penelitian Asman & Binawati, (2023) menguraikan bagaimana proses pembelajaran yang sukses melibatkan melibatkan siswa dan menggunakan pengalaman langsung. Salah satu contohnya adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing yang berdampak pada hasil belajar IPAS siswa kelas IV.

Pemanfaatan media di dalam kelas untuk memudahkan pemahaman dan memperlancar proses belajar bagi siswa. Tujuan penggunaan media pendidikan adalah untuk meningkatkan standar pengajaran. Menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan menyenangkan hanyalah salah satu dari sekian banyak manfaat penggunaan media sebagai alat pengajaran (Amelia dan Manurung

2022). Perangkat pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran, memperlancar proses pembelajaran melalui penggunaan media, serta memudahkan siswa untuk memahami konten yang diajarkan oleh instruktur di kelas. Penggunaan media merupakan aspek integral dari sistem pendidikan (Alim et al., 2019).

Media audio visual disebut juga media melihat-mendengar yang memadukan unsur audio dan visual sesuai dengan namanya. Siswa akan mendapatkan penyajian isi pembelajaran yang lebih menyeluruh dan ideal menggunakan Audio Visual. Selain itu, media ini sampai batas tertentu dapat mengambil posisi guru dan tanggung jawabnya. Hasilnya, media dapat menggantikan presentasi buku teks tradisional, dan dosen dapat berperan sebagai fasilitator pembelajaran, membantu siswa menggunakan media untuk meningkatkan pembelajaran (Isnaendi & Radia, 2021). Program slide suara, video atau televisi pendidikan, dan program video atau televisi adalah contoh media audio visual (Shoffa et al., 2021).

Media audio visual sendiri merupakan alat yang menghubungkan teks, visual, audio, tayangan/animasi, dan unsur interaktif. Ini dapat dimanfaatkan untuk membantu membuat konsep abstrak lebih relevan. Penggunaan media yang tepat akan berpengaruh terhadap kualitas hasil pembelajaran. Karena konsep abstrak akan diilustrasikan secara realistis melalui media audio visual sehingga menggugah minat belajar siswa (Mulyadi et al., 2018)

Menurut Albina et al., (2022) model pembelajaran merupakan sebuah komponen penting yang ada saat belajar di dalam atau luar kelas. Model

pembelajaran dijadikan sebagai rangkaian dari proses menjelaskan materi ajar kepada siswa. Model pembelajaran memuat pendekatan, tujuan, tahapan, dan pengelolaan dalam pembelajaran. Ahyar & Edyansyah, (2021) menjelaskan bahwa model pembelajaran digunakan sebagai kerangka dalam menjadikan pembelajaran lebih terarah, mudah dipahami, dan dikuasai oleh siswa. Model pembelajaran secara terstruktur dibentuk berdasarkan teori atau prinsip.

Terdapat empat kategori model pembelajaran berbasis teori: modifikasi perilaku, pengolahan informasi, interaksi sosial, dan model personal (Khoerunnisa et al., 2020). Model interaksi sosial didasarkan pada teori belajar gestalt yang menekankan pada hubungan antar individu yang harmonis. Model pemrosesan informasi didasarkan pada teori belajar kognitif yang berhubungan pada kapabilitas siswa untuk mencerna informasi. Model personal didasarkan pada teori humanistik yang berorientasi pada pengembangan dari seseorang. Model modifikasi tingkah laku didasarkan pada teori belajar behavioristic (Rosita et al, 2023).

Pembelajaran pada materi IPAS indikator Norma dalam adat istiadat disekitarku memerlukan alur pembelajaran yang mengajak siswa pro aktif dalam menciptakan pemahamannya. Keaktifan siswa dalam pembelajaran berkaitan dengan tingkat pemahaman siswa. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman yang diperoleh oleh siswa. Model pembelajaran inkuiri terbimbing menurut Hikmah, (2023) adalah paradigma pembelajaran dimana proses belajar berpusat pada siswa. Guru dalam hal ini berperan untuk memberikan petunjuk serta arahan agar

proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Pembelajaran yang berpusat pada siswa tetap dilaksanakan tanpa melupakan peran guru sebagai fasilitator. Penggunaan model pembelajaran inkuiri mengarahkan siswa untuk dapat menggunakan model pembelajaran inkuiri yang benar-benar mandiri. Menurut Widyastuti et al., (2018) model pembelajaran inkuiri menekankan pada suatu proses penyelidikan yang berupaya untuk menjawab pertanyaan. Siswa diajak untuk mengumpulkan informasi, setelah informasi terkumpul, siswa akan dapat menyimpulkan informasi yang telah terkumpul. Menurut Aulia et al., (2023) menguraikan keefektifan penggunaan pendekatan pembelajaran inkuiri terbimbing dalam proses belajar mengajar. Dengan gaya belajar ini, guru tetap memberikan arahan sekaligus mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikannya.

Pada penelitian ini, peneliti akan mengatasi permasalahan kelas IV pada indikator norma dalam adat istiadat daerahku berbasis media pembelajaran audio visual dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Hal tersebut dikarenakan pengkolaborasian media pembelajaran menarik menggunakan pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk mencari tahu sendiri apa yang mereka ketahui, diharapkan proses pembelajaran akan lebih efektif. Pembelajaran yang dilakukan dengan efektif akan dapat membantu siswa dalam memahami konsep Norma dalam adat istiadat daerahku.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka hasil belajar IPAS pada indikator Norma dalam adat istiadat daerahku, tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan. Media pembelajaran audio visual dikembangkan guna

membantu siswa pada materi Norma dalam adat istiadat daerahku. Model pembelajaran yang diterapkan disesuaikan dengan tujuan ketercapaian hasil belajar. Model pembelajaran merupakan kerangka dalam menjadikan pembelajaran lebih terarah, mudah dipahami, dan dikuasai oleh siswa.

B. Batasan Masalah

Berikut batasan masalah dalam penelitian ini, berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas:

1. Media pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah media audio visual.
2. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing.
3. Penelitian ini berfokus pada hasil belajar IPAS kelas IV pada indikator Norma dalam adat istiadat daerahku.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah media audio visual berbasis model inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV?

D. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis media audio visual terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV. Hal ini dapat disimpulkan dari rumusan masalah yang telah disediakan.

E. Manfaat Penelitian

Kegunaan atau manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis dari penelitian ini mampu memberikan manfaat bagi sekolah yaitu dapat digunakan untuk memperkembangkan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS menggunakan media pembelajaran di sekolah dasar melalui media audio visual.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi peserta didik

- 1) Diharapkan hasil dari penelitian ini bisa membuat hasil belajar lebih optimal.
- 2) Diharapkan dari hasil penelitian ini bisa menjadi bekal peserta didik dalam mengembangkan dan maksimalkan hasil belajar melalui media.

b. Bagi Guru

- 1) Diharapkan dari penelitian dapat menjadi salah satu cara guru dalam mengembangkan dan mengoptimalkan melalui penggunaan media.
- 2) Diharapkan dari hasil penelitian yang diperoleh mampu menjadi bahan pertimbangan guru untuk mengimplementasikan media audio visual sehingga dapat mewujudkan pembelajaran yang inovatif.

c. Bagi Peneliti

- 1) Hasil penelitian mampu menambah pengetahuan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selrupa. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

F. Definisi Operasional Variabel

1. Hasil belajar IPAS

Hasil belajar IPAS adalah nilai tes pada muatan pelajaran IPAS yang terdapat dalam indikator Norma dalam adat istiadat disekitarku.

2. Media audio visual Berbasis Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Media audio visual berbasis model pembelajaran inkuiri adalah media pembelajaran berbentuk video yang berisi materi Norma dalam adat istiadat daerahku yang diajarkan melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing sehingga pusat pembelajaran berada pada siswa, namun guru tetap memberikan bimbingan dan petunjuk dalam pembelajaran.